

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sedayu I yang merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul, terletak di Jalan Wates 12 kilometer (Km). Lokasi Puskesmas Sedayu I berada di dusun Panggang Desa Argomulyo, wilayah kerja Puskesmas Sedayu I terdiri dari dua Desa yaitu Argosari dan Argomulyo. Luas wilayah Kecamatan Sedayu adalah 34,36 km² dengan jumlah penduduk 42,943 jiwa. Kecamatan Sedayu berada di dataran rendah yaangg bervariasi (sekitar 60% berupa bentangan dataran, 15% berbukit, Kecamatan Sedayu berada pada ketinggian 87,50 meter di atas permukaan laut.

Wilayah Kecamatan Sedayu terdiri dari 4 desa:

- a. Desa Argorejo
- b. Desa Argodadi
- c. Desa Argomulyo
- d. Argosari

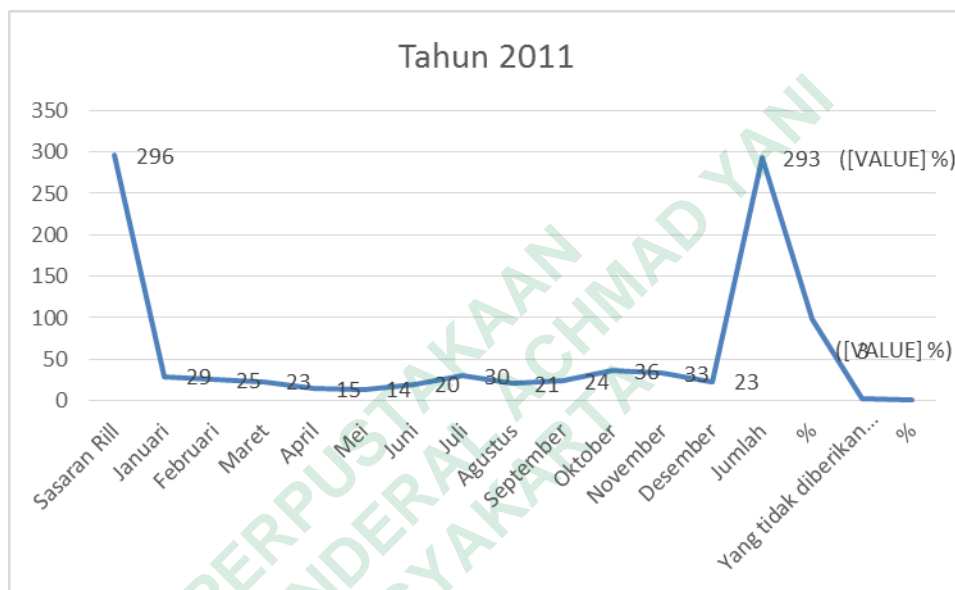
Batas-batas wilayah Kecamatan Sedayu, diantaranya:

- a. Sebelah Utara: Kec.Moyudan dan Kab. Sleman
- b. Sebelah Selatan: Kec. Pajangan dan Kab. Bantul
- c. Sebelah Barat: Kab. Kulon Progo

d. Sebelah Timur: Kec. Gamping dan Kab. Sleman

2. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian gambaran cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011-2015 didapatkan hasil dan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



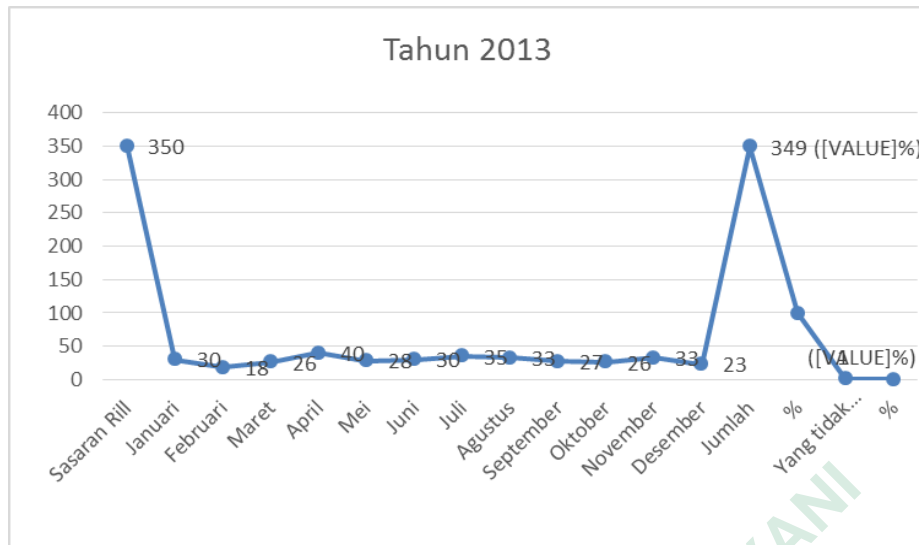
Gambar 4.1 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa dari data cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai Desember, untuk sasaran riilnya sebanyak 296 dan yang mendapatkan 2x pemberian vitamin A (terpenuhi) sebanyak 293 (98,99%). Cakupan pemberian vitamin A yang paling sedikit yaitu pada bulan Mei sebanyak 14 ibu nifas. Ibu nifas yang tidak mendapatkan vitamin A (tidak terpenuhi) pada tahun 2011 sebanyak 3 ibu nifas (1,01%).



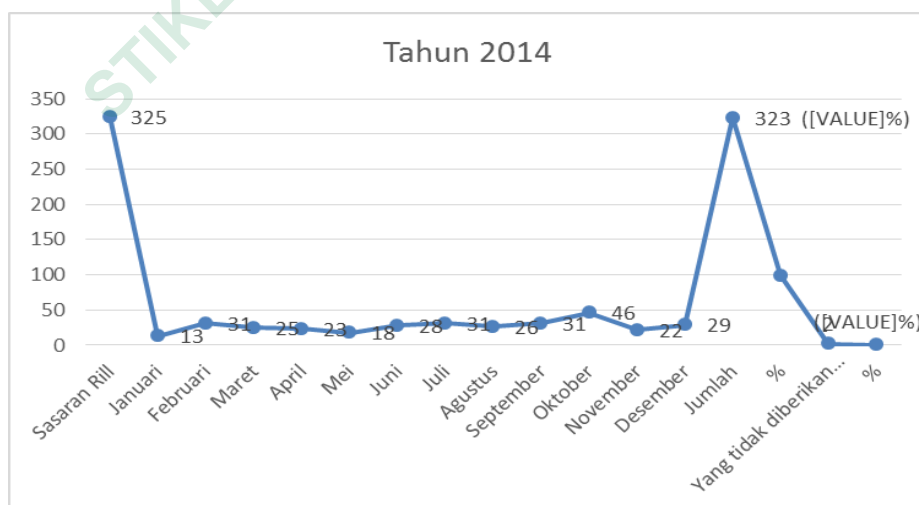
Gambar 4.2 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Hasil penelitian pada gambar 4.2 menggambarkan cakupan pemberian vitamin A ibu nifas pada tahun 2012 dengan sasaran rill 326 dan yang mendapatkan 2x vitamin A (terpenuhi) sebanyak 323 ibu nifas (99,08%). Cakupan pemberian vitamin A tahun 2012 (99,08%) menurun dibandingkan tahun 2011 (98,99%). Bulan Januari sampai Desember tahun 2011 yang mendapatkan 2x pemberian vitamin A (terpenuhi) yang paling sedikit yaitu 20 ibu nifas pada bulan Juni, sedangkan yang tidak mendapatkan pemberian vitamin A (tidak terpenuhi) sebanyak 3 ibu nifas (0,92%).



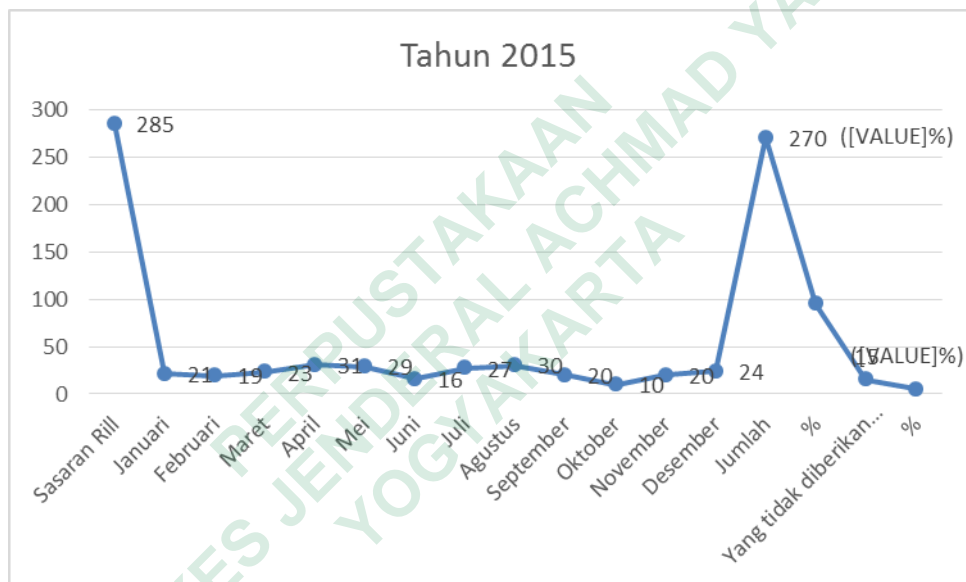
Gambar 4.3 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa dari data cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta pada tahun 2013 dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 350 sasaran riil sedangkan yang mendapatkan 2x pemberian vitamin A sebanyak 349 (99,71). Tahun 2013 cakupan yang terpenuhi mengalami kenaikan dibandingkan 2012. Cakupan pemberian vitamin A tahun 2013 yang tidak terpenuhi sebanyak 1 (0,29%).



Gambar 4.4 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, hasil penelitian menggambarkan bahwa pemberian vitamin A pada tahun 2014 mempunyai sasaran riil sebanyak 325 dan yang mendapatkan 2x pemberian vitamin A (terpenuhi) sebanyak 323 (99,38%). Cakupan pemberian vitamin A yang tidak terpenuhi sebanyak 2 orang (0,62%), sedangkan dari bulan Januari sampai Desember yang paling sedikit mendapatkan 2x pemberian vitamin A (terpenuhi) pada bulan Januari sebanyak 18 ibu nifas.



Gambar 4.5 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, diketahui bahwa hasil penelitian tahun 2015 menggambarkan cakupan pemberian vitamin A untuk sasaran riil sebanyak 285 dan yang mendapatkan 2x pemberian vitamin A (terpenuhi) sebanyak 270 (94,74%). Cakupan pemberian vitamin A tahun 2015 menurun dibandingkan tahun 2014 yaitu sebanyak 323 (99,38%). Tahun 2015 yang

tidak mendapatkan vitamin A (tidak terpenuhi) sebanyak 15 orang (5,26%), cakupan ini meningkat dibandingkan empat tahun sebelumnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian gambaran cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011-2015 terdapat cakupan yang terpenuhi (2x pemberian vitamin A) dan tidak terpenuhi. Sasaran rill tahun 2011 sebanyak 296 cakupan pemberian vitamin A yang terpenuhi sebanyak 293 (98,99%), sedangkan yang tidak terpenuhi sebanyak 3 (1,01%). Tahun 2012 sasaran rill sebanyak 326 cakupan pemberian vitamin A yang terpenuhi sebanyak 323 (99,08%), yang tidak terpenuhi sebanyak 3 (0,92%). Tahun 2013 sasaran rill sebanyak 350 cakupan pemberian vitamin A yang terpenuhi sebanyak 349 (99,71%), sedangkan yang tidak terpenuhi sebanyak 1 (0,29%). Tahun 2014 dari sasaran rill sebanyak 325 yang terpenuhi (2x pemberian vitamin A) sebanyak 323 (99,38%), sedangkan yang tidak terpenuhi sebanyak 2 (0,62%). Tahun 2015 mengalami peningkatan cakupan yang tidak terpenuhi dari empat tahun sebelumnya yaitu sebanyak 15 (5,26%), dari sasaran rill 285 dan yang terpenuhi sebanyak 270 (94,74%).

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas dikatakan terpenuhi jika ibu nifas mengonsumsi kapsul vitamin A merah (200.000 SI) sebanyak 2 kali dan tidak terpenuhi jika hanya mengonsumsi kapsul vitamin A merah (200.000 SI) 1 kali saja ataupun tidak mengonsumsinya. Pada tahun 2011 hingga tahun 2012 cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas yang terpenuhi mengalami

peningkatan, sedangkan pada tahun 2012 hingga 2013 persentase cakupan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 2 tahun sebelumnya.

Pemberian vitamin A pada ibu nifas sangatlah penting dan banyak bermanfaat bagi ibu maupun bayinya. Mengonsumsi vitamin A dapat meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI yang berguna untuk bayi dan mempercepat pemulihan kesehatan ibu serta mencegah infeksi (Depkes RI, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbarani dan Hidayat (2015) tentang efektifitas pemberian vitamin pada ibu 24 jam post partum terhadap peningkatan status gizi bayi dalam rangka penurunan angka kematian bayi mengatakan bahwa vitamin dalam ASI sangat dipengaruhi oleh status vitamin A pada ibu menyusui dan bayi yang mengonsumsi ASI dapat menurunkan resiko terkena penyakit Xerophthalmia. Sehingga pemberian vitamin A sangat diperlukan untuk ibu nifas.

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta rata-rata pertahunnya sudah mencapai target yaitu 90%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari empat tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena peran tenaga kesehatan yang kurang. Cakupan yang tidak terpenuhi tersebut harus ditingkatkan kembali dan menyadarkan ibu nifas untuk mengonsumsi vitamin A. Tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Sedayu 1 Bantul harus meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan atau konseling mengenai pentingnya pemberian vitamin A pada ibu nifas dan juga melakukan pemantauan terhadap ibu hamil agar yang melahirkan dibantu oleh tenaga kesehatan guna mendapat perhatian saat masa nifas. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Hasanah (2013) tentang hubungan antara sikap bidan dan dukungan kader terhadap perilaku bidan dalam pemberian vitamin A ibu nifas di wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten menyatakan bahwa perilaku pemberian vitamin A pada ibu nifas berhubungan dengan sikap bidan dan dukungan kader.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diluar kemampuan peneliti yang mungkin mengakibatkan belum maksimalnya hasil yang diharapkan.

Adapun keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti merasa kesulitan dalam pengambilan data, karena pihak dari Puskesmas Sedayu I Bantul tidak memberikan semua data.
2. Peneliti mengalami kesulitan karena data yang diberikan tidak dalam satu waktu.